

KRITIK HISTORIS LUKAS 7:1-10 DAN RELEVANSINYA BAGI MODERASI BERAGAMA DI INDONESIA

CHRISTIAN YAFET MANAMBE

200201027

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis narasi Lukas 7:1-10 menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kritik historis, dengan fokus khusus pada kisah perwira Kapernaum yang moderat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi relevansi dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks Indonesia saat ini. Empat indikator utama moderasi beragama yang menjadi fokus penelitian ini adalah komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, dan penerimaan terhadap tradisi.

Data yang dikumpulkan melalui beberapa sumber antara lain buku, artikel jurnal, internet, Alkitab, beberapa terjemahan asing dan terjemahan bahasa Indonesia, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan multi-sumber ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai konteks historis dan teologis dari narasi Lukas 7:1-10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perwira Kapernaum dalam Lukas 7:1-10 menunjukkan sikap moderat yang kuat, terlihat dari komitmennya untuk membantu dan mendukung komunitas Yahudi meskipun ia sendiri adalah seorang Romawi. Sikap ini mencerminkan komitmen kebangsaan yang kuat dan semangat anti kekerasan, di mana perwira tersebut memilih untuk mendekati Yesus dengan penuh kerendahan hati dan penghormatan, alih-alih menggunakan kekerasan atau kekuasaan militer. Selain itu, toleransi dan penerimaan terhadap tradisi lokal ditunjukkan melalui dukungannya terhadap pembangunan rumah ibadah bagi komunitas Yahudi.

Kata-kata Kunci: Moderasi Beragama, Perwira, Lukas 7:1-10

HISTORICAL CRITICISM OF LUKE 7:1-10 AND ITS RELEVANCE FOR RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA

CHRISTIAN JAFET MANAMBE

200201027

ABSTRACT

This research analyzes the narrative of Luke 7:1-10 using qualitative methods with a historical critical approach, with a special focus on the story of the moderate Capernaum centurion. The aim of this research is to explore the relevance and application of religious moderation values in the current Indonesian context. The four main indicators of religious moderation that are the focus of this research are national commitment, non-violence, tolerance and acceptance of tradition.

Data was collected through several sources including books, journal articles, the internet, the Bible, several foreign translations and Indonesian translations, as well as literature related to this research. This multi-source approach aims to gain a comprehensive and in-depth understanding of the historical and theological context of the narrative of Luke 7:1-10.

The research results show that the Capernaum centurion in Luke 7:1-10 shows a strong moderate attitude, as seen from his commitment to help and support the Jewish community even though he himself is a Roman. This attitude reflects a strong national commitment and a spirit of non-violence, in which the centurion chose to approach Jesus with humility and respect, rather than using violence or military power. In addition, tolerance and acceptance of local traditions is demonstrated through his support for the construction of houses of worship for the Jewish community.

Keywords: Religion Moderation, Centurion, Luke 7:1-10